



GAMBARAN IMPLEMENTASI PROGRAM CSR (CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY) PADA PT. SEMEN BATURAJA (PERSERO) Tbk

Aibi Hakim

Program Studi Manajemen,
Program Pascasarjana Universitas
Muhammadiyah Palembang,
Indonesia

Article History :

Received: 26 Juni 2022

Revised: 27 Juni 2022

Accepted: 27 Juli 2022

Available Online: 30 September 2022

*Corresponding Author :

Nama: **Aibi Hakim**

Email: aibihakimaibi@gmail.com

Licensed Under a Creative
Commons Attribution 4.0
International License



Abstrak

CSR (*Corporate Social Responsibility*) lingkungan merupakan tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggungjawab mereka terhadap sosial dan lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. Menurut Anatan (2008), CSR merupakan salah satu wujud partisipasi dunia usaha untuk mengembangkan program kepedulian perusahaan kepada masyarakat sekitar melalui penciptaan dan pemeliharaan keseimbangan antara mencetak keuntungan, fungsi-fungsi sosial dan pemeliharaan lingkungan hidup. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan metode survey. Sampel penelitian berjumlah 382 Kepala Keluarga (KK) dengan teknik pengambilan sampel adalah stratified random sampling. Data disajikan dalam bentuk grafik serta narasi untuk menginterpretasikan data tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan skor jawaban responden implementasi program CSR lingkungan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk yang selalu dan sering dilakukan di Kelurahan Sukajadi, Air Gading, Talang Jawa, Saung Naga, Tanjung Agung, Puser dan Batu Kuning adalah pada indikator program pengembangan prasarana keagamaan dan fasilitas umum dan indikator program pemberian bantuan korban bencana alam. Dapat disimpulkan bahwa Implementasi program CSR Lingkungan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di wilayah ring I Kabupaten Ogan Komering Ulu. Saran penelitian adalah perlu dibuat strategi kebijakan pembuatan program CSR Lingkungan PT Semen Baturaja yang lebih memperhatikan nilai lokal masyarakat, agar efektifitas dan efisiensi program dapat dicapai.

Kata Kunci : Implementasi Csr Lingkungan, Sosial Ekonomi Masyarakat

Abstract

CSR (*Corporate Social Responsibility*) environment is an action or a concept which done by the company (based on company ability) as a form of their responsibility towards the social and environment. According to Ananta (2008), CSR is one form of participation of business community to develop company awareness program in society through create and maintain a balance between profit, social functions and environment preservation. This study was descriptive study by using survey method. The samples consisted of 382 families (KK). The sample got by using stratified random sampling. The Data was presented on the table and narration form. The results showed that, based on the respondents score, implementation of CSR environmental program of PT Semen Baturaja (Persero) Tbk, which done in Sukajadi, Air Gading, talang jawa, saung naga, tanjung agung, puser and Batu Kuning villages were in indicator of the infrastructure development, religious and public facilities program, and indicators of aid for victims of natural disasters program. It could be concluded that the implementation of CSR program of PT Semen Baturaja (Persero) Tbk affect the socio-economic conditions in ring I area at Ogan Komering Ulu. The Suggestion of the research is necessary to make a policy strategy of making CSR environmental program of PT Semen Baturaja to give more attention of local community value, further the effectiveness and efficiency program can be obtained.

Keywords : Implementation of CSR Environmental Program, Socio-Economic Community

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Dalam mencapai tujuan tersebut, perusahaan selalu berinteraksi dengan lingkungannya, sebab lingkungan memberikan andil dan kontribusi bagi perusahaan, terjadi pergeseran tujuan perusahaan (Yuniarti dalam Akbar, 2011). Pertama, pandangan konvensional, yaitu menggunakan laba sebagai ukuran kinerja perusahaan.

Perusahaan dengan kinerja yang baik adalah perusahaan yang mampu memperoleh laba maksimal untuk kesejahteraan stockholder. Kedua pandangan modern, yaitu tujuan perusahaan tidak hanya mencapai laba maksimal tetapi juga kesejahteraan lingkungannya. Seperti yang diungkapkan oleh Glueck dan Jauck (1984 dalam Murni, 2001) bahwa tujuan perusahaan meliputi profitabilitas, efisiensi, kepuasan, dan pengembangan karyawan, tanggung jawab sosial dan hubungan baik dengan masyarakat serta kelangsungan usaha dan tujuan lainnya.

Selama ini perusahaan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat sekitar dan masyarakat pada umumnya. Keberadaan perusahaan dianggap mampu menyediakan kebutuhan masyarakat untuk konsumsi maupun penyedia lapangan pekerjaan. Perusahaan di dalam lingkungan masyarakat memiliki sebuah legitimasi untuk bergerak secara leluasa melaksanakan kegiatannya, namun lama kelamaan karena posisi perusahaan menjadi amat vital dalam kehidupan masyarakat maka dampak yang ditimbulkan juga akan menjadi sangat besar. Dampak yang muncul dalam setiap kegiatan operasional perusahaan ini akan dipastikan akan membawa akibat kepada lingkungan di sekitar perusahaan itu dalam menjalankan usahanya. Dampak negatif yang paling sering muncul ditemukan dalam setiap adanya penyelenggaraan operasional usaha perusahaan adalah polusi suara, limbah produksi, kesenjangan, dan lain sebagainya dan dampak semacam inilah yang dinamakan Eksternality (Harahap dalam Akbar, 2011).

Beberapa aktivitas perusahaan terkadang memiliki dampak kurang menguntungkan atau bahkan merugikan terhadap kondisi sosial dan lingkungan di sekitar tempat perusahaan beroperasi. Hasil survey sikap publik terhadap energi dan lingkungan di Inggris raya menunjukkan bahwa kekhawatiran masyarakat terhadap isu lingkungan, terutama pemanasan global, merupakan isu yang penting (Curry et al, 2005 dalam Nusantara). Isu lingkungan seperti ini merupakan isu yang sangat menarik perhatian masyarakat dunia termasuk Indonesia. Hal ini didorong setidaknya oleh dua hal; pertama, peristiwa di akhir tahun 2007 ketika Indonesia menjadi tuan rumah konferensi lingkungan dunia yang diadakan di Bali, dan kedua oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas tahun 2007 yang mengatur kewajiban perusahaan untuk menerapkan Corporate Sosial Responsibility (CSR) dan Undang-undang No. 23 tahun 1997.

Dampak yang dihasilkan ini memunculkan kesadaran masyarakat akan peran perusahaan. Kesadaran akan dampak, baik positif maupun negatif, perusahaan tersebut mengakibatkan tekanan dan tuntutan yang diselamatkan pada perusahaan, agar perusahaan memperluas tanggung jawab sosialnya (Masnila, 2010). Namun di sisi lain terdapat fakta bahwa tingkat kerusakan lingkungan masih

juga tinggi. Tanggung jawab pengelolaan organisasi yang semula hanya kepada stockholders bergeser pada stakeholders. “Dari sinilah konsep tanggung jawab social atau CSR (Corporate Social Responsibility) mulai muncul

Akuntansi adalah ilmu untuk mencatat aktivitas bisnis perusahaan dan menghasilkan informasi keuangan sebagai outputnya yang berguna bagi pengambilan keputusan oleh dewan perusahaan. Seiring perubahan konsep aktivitas perusahaan, maka akuntansi pun dituntut untuk mampu mencatat tidak hanya aktivitas bisnis, namun juga sejauh mana aktivitas perusahaan terkait CSR dilakukan. Oleh karena itu kemudian muncul istilah Akuntansi CSR. Menurut Surayana (2012), akuntansi pertanggung jawaban sosial dan lingkungan berada dalam koridor akuntansi keuangan. Artinya Akuntansi CSR adalah bagian integral dari Akuntansi Keuangan perusahaan.

Saat ini di Indonesia pengungkapan mengenai akuntansi CSR dan lingkungan masih belum diatur secara khusus dalam standar akuntansi, artinya pelaporan informasi lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan masih bersifat sukarela. Akan tetapi IAI secara implisit menjelaskan bahwa laporan tahunan harus mengakomodasi kepentingan para pengambil keputusan (Hadi, 2012). Dijelaskan dalam PSAK No. 1 Tahun 2009, paragraf Sembilan (9) yang menyatakan :“Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (value added statement), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”.

Konsep akuntansi CSR dan lingkungan sebenarnya sudah dikembangkan sejak 1970- an di negeri-negeri Eropa. Konsep itu muncul akibat tekanan organisasi non pemerintah (lembaga swadaya masyarakat) dan meningkatnya efisiensi pengelolaan lingkungan. Artinya mulai dilakukan penghitungan dan penilaian lingkungan dari sudut biaya environmental costs) dan manfaat atau efek (economic benefit).

Akuntansi CSR dan lingkungan merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengakui, mengukur, menilai, menyajikan dan mengungkapkan akuntansi lingkungan. Dalam hal ini pencemaran dan limbah produksi merupakan salah satu contoh dampak negatif dari operasional perusahaan yang membutuhkan sistem akuntansi lingkungan sebagai pengendali terhadap pertanggungjawaban perusahaan.

Perhitungan biaya dalam penanganan limbah tersebut diperlukan adanya perlakuan akuntansi yang sistematis dan benar. Perlakuan terhadap masalah penanganan limbah hasil operasional perusahaan ini menjadi sangat penting dalam pengendali pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungannya. Proses pengakuan, pengukuran, penilaian, penyajian dan pengungkapan perhitungan biaya pengelolaan limbah tersebut merupakan masalah yang sangat menarik untuk diteliti, karena selama ini masih belum dirumuskan dan diatur secara jelas dan pasti bagaimana metode pengakuan, pengukuran, penilaian, penyajian dan pengungkapan akuntansi biaya CSR dan lingkungan di sebuah perusahaan.

Makalah ini membahas mengenai Akuntansi CSR, terutama tentang konsep, penerapan, dan dampaknya terhadap kinerja Perusahaan dengan mengambil objek yaitu PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Makalah bersifat naratif deskriptif, yaitu memaparkan uraian tentang suatu topik bahasan berdasarkan literatur yang sudah ada, tanpa membuat suatu proposisi dan pengujian atasnya.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan Pada PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk dengan melihat dan melakukan pelaksanaan CSR Corporate Sosial Resposibility pada mitra perusahaan. Kegiatan ini dihadiri oleh semua stakeholder yang bekerjasama dengan perusahaan dan masyarakat di sekitar perusahaan. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilakukan selama 1 bulan dengan melakukan sosialisasi dan diskusi di masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kemitraan

Program Kemitraan adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri. Adapun kriteria UMKM yang bisa mendapatkan dana PK adalah sebagai berikut :

- Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah)
- Milik Warga Negara Indonesia Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar;
- Berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk usaha mikro dan koperasi;
- Mempunyai potensi dan prospek usaha untuk dikembangkan;
- Telah melakukan kegiatan usaha minimal 1 (satu) tahun;
- Belum memenuhi persyaratan perbankan (non bankable).

Hal-hal tersebut adalah kriteria yang dituangkan dalam kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementrian BUMN. Namun pada praktiknya, masih banyak BUMN saat ini setiap calon mitra binaan juga harus memiliki jaminan baik berupa BPKB, Surat Tanah, Akte jual Beli atau surat berharga lainnya yang dititipkan kepada perusahaan untuk menjaga etikad baik atas pinjaman yang dilakukan. Setiap calon mitra binaan yang mengajukan pinjaman akan dievaluasi dengan mengacu prinsip 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition) yang sudah terkenal pada dunia kredit perbankan namun dengan standar yang mungkin tidak seketat perbankan. Mitra binaan akan mendapatkan pinjaman dengan jumlah maksimal Rp 75.000.000 dengan jangka waktu pinjaman selama 1-3 tahun.

Disamping itu alokasi bagian laba BUMN/biaya, sumber pendanaan Program Kemitraan yaitu pengembalian pinjaman dari mitra binaan dan jasa administrasi (bunga) yang ditetapkan sebesar 6 per tahun. Penjelasan mengenai penggolongan kualitas pinjaman ditetapkan sebagai berikut:

- Lancar, adalah pembayaran angsuran pokok dan jasa administrasi pinjaman tepat waktu atau terjadi keterlambatan pembayaran angsuran pokok dan jasa administrasi pinjaman selambat lamatnya 30 hari dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran, sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui bersama
- Kurang lancar, apabila keterlambatan pembayaran angsuran pokok dan administrasi pinjaman yang telah melampaui 30 hari dan belum melampaui 180 hari dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran, sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui bersama
- Diragukan, apabila terjadi keterlambatan pembayaran angsuran pokok dan jasa administrasi pinjaman yang telah melampaui 180 hari dan belum melampaui 270 hari dari tanggal jatuh tempo pembayaran angsuran, sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui bersama
- Bermasalah, pinjaman macet yang telah diupayakan pemulihannya namun tidak terpulihkan, yang dikelompokkan dalam aktiva lain lain

Dengan penggolongan kualitas pinjaman tersebut, maka kemungkinan terjadi tingkat pengembalian pinjaman yang rendah, sehingga diperlukanlah suatu sistem atau konsep untuk mengelola pengembalian pinjaman tersebut atau biasa disebut pengelolaan piutang. Dana program kemitraan diberikan dalam bentuk :

- a. Pinjaman untuk membiayai modal kerja dan atau pembelian aktiva tetap dalam rangka meningkatkan produksi dan penjualan;
- b. Pinjaman khusus untuk membiayai kebutuhan dana pelaksanaan kegiatan usaha MB yang bersifat pinjaman tambahan dan berjangka pendek dalam rangka memenuhi pesanan dari rekanan usaha MB;
- c. Pinjaman khusus dengan jaminan penghasilan karyawan (Gaji, Pesangon, THT, JHT) dalam rangka pengembangan dan meningkatkan pendapatan usaha keluarga karyawan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;

Sektor Sektor Penyaluran Dana Kemitraan

1. Pertanian/Perkebunan
2. Jasa
3. Peternakan
4. Perikanan
5. Industri
6. Perdagangan /Koperasi

Adapun program yang dijalankan untuk mencapai sasaran dengan cara :

1. Menjaring Mitra Binaan dengan survey lapangan dan bekerja sama dengan instansi terkait.
2. Sosialisasi program kemitraan kepada masyarakat dan mahasiswa.
3. Memperluas wilayah penyaluran dan kemitraan sesuai dengan wilayah pemasaran semen baturaja.
4. Melakukan penagihan terhadap mitra binaan yang macet dengan acuan buku piutang

5. Monitoring terhadap Mitra Binaan.
6. Mengikuti sertakan Mitra Binaan Pada Pameran (RP.100.000.000,-).

Program Bina Lingkungan

Program Bina Lingkungan merupakan Tanggungjawab Sosial Lingkungan mulai dari penetapan prioritas wilayah masyarakat, perencanaan dan pengalokasian pemberian dana, pelaksanaan program pemantauan dan evaluasi, sampai dengan pelaporan program Bina Lingkungan perusahaan, baik diberikan secara langsung maupun tidak langsung yang meliputi sarana umum, keagamaan, pendidikan, kesehatan, kesejahteraan dan lain-lain. Dana yang tersedia setiap tahun terdiri dari saldo awal kas tahun, penerimaan dari alokasi laba yang terealisasi, pendapatan bunga jasa giro dan/atau deposito yang terealisasi serta pendapatan lainnya.

Jenis-Jenis Bantuan Bina Lingkungan :

1. Bantuan Bencana Alam
2. Bantuan Pendidikan dan atau Pelatihan
3. Bantuan Peningkatan Kesehatan
4. Bantuan Pengembangan Sarana dan Prasarana Umum
5. Bantuan Sarana Ibadah
6. Bantuan Pelestarian Alam
7. Bantuan Sosial Kemasyarakatan Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan
8. Bantuan Pendidikan, Pelatihan, Pemagangan, Pemasaran, Promosi dan Bentuk Bantuan Lain yang Terkait Dengan Upaya Peningkatan Kapasitas Mitra Binaan Program Kemitraan.

Permasalahan di Lingkungan

1. Masalah Banjir di Ring 1

Banjir merupakan fenomena alam yang biasa terjadi di suatu kawasan yang banyak dialiri oleh aliran sungai. Secara sederhana banjir dapat didefinisikan sebagainya hadirnya air di suatu kawasan luas sehingga menutupi permukaan bumi kawasan tersebut. Dalam cakupan pembicaraan yang luas, kita bisa melihat banjir sebagai suatu bagian dari siklus hidrologi, yaitu pada bagian air di permukaan Bumi yang bergerak ke laut. Dalam siklus hidrologi kita dapat melihat bahwa volume air yang mengalir di permukaan Bumi dominan ditentukan oleh tingkat curah hujan, dan tingkat peresapan air ke dalam tanah.

Aliran Permukaan = Curah Hujan - (Resapan ke dalam tanah + Penguapan ke udara).

Lingkungan menjadi hal yang harus diperhatikan, di sekitaran Ring 1 Pabrik PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk. Terutama kelurahan Pidada dan Way Lunik merupakan sektor sektor yang harus diberikan perhatian lebih dikarenakan berhubungan langsung dengan pabrik. Kedua kelurahan ini perlu diperhatikan karena keberadaan sampah yang terdapat di sekitar wilayah pemukiman saat ini tidak terawat dengan baik sehingga permasalahan terkait

dengan lingkungan ini sangat sering terjadi seperti banjir, polusi udara dan penyakit.

2. Kelurahan Pidada

Kondisi lingkungan di Kelurahan Pidada ini cukup mengkhawatirkan. Kondisi saluran pembuangan yang dangkal dan kurangnya kesadaran tentang pengelolaan sampah rumah tangga, ditambah dengan tingkat kepadatan bangunan yang tinggi membuat kelurahan ini rentan terkena banjir dan merupakan sumber penyakit. Perlu adanya penanganan khusus yang harus dilakukan untuk mengelola sampah rumah tangga di kelurahan ini. Seperti pengadaan tempat sampah, sokli, dan sarana lingkungan lainnya untuk mengatasi permasalahan lingkungan di kelurahan ini.



Gambar 1.5. Kondisi Saluran Pembuangan Air diKelurahan Pidada

3. Kelurahan Way Lunik

Sama halnya dengan kondisi lingkungan di Permukiman Kelurahan Pidada, drainase yang buruk mengakibatkan pendangkalan, ditambah dengan aliran drainase bottle neck (penyempitan di bagian hulu) di dekat pabrik membuat aliran air drainase menjadi kurang lancar akibatnya sering terjadi banjir di daerah tersebut. Disamping itu kondisi sampah rumah tangga yang tidak terkelola dan tertampung dengan baik juga memberikan ancaman penyakit terhadap masyarakat. Kondisi ini perlu di atasi secara menyeluruh baik dari sarana-prasarana lingkungan sehingga pembinaan kesadaran masyarakat tentang lingkungan.



Gambar 1.6. Kondisi Lingkungan Penampungan Sampah yang tidak pd tempatnya

4. Penyelesaian

Ada banyak cara menyelesaikan masalah lingkungan khususnya tentang sampah yang ada di lingkungan ring 1 sekitaran kelurahan pidada dan way lunak diantaranya sebagai berikut :

1. Penyediaan Bak Sampah di Beberapa Titik



Gambar 1.7. Bak Sampah sebagai salah satu solusi

2. Sosialisasi Tentang Pentingnya Kebersihan



Gambar 1.8. Sosialisasi Kebersihan

3. Gotong Royong Antara Pihak Perusahaan dan Masyarakat



Gambar 1.9. Gotong Royong

KESIMPULAN

Dengan selesainya makalah ini maka dapat disimpulkan bahwa Program Kemitraan adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri. Sedangkan Program Bina Lingkungan merupakan Tanggungjawab Sosial Lingkungan mulai dari penetapan prioritas wilayah masyarakat, perencanaan dan pengalokasian pemberian dana, pelaksanaan

program pemantauan dan evaluasi, sampai dengan pelaporan program Bina Lingkungan perusahaan, baik diberikan secara langsung maupun tidak langsung yang meliputi sarana umum, keagamaan, pendidikan, kesehatan, kesejahteraan dan lain-lain. Ada banyak cara menyelesaikan masalah lingkungan khususnya tentang sampah yang ada di lingkungan ring 1 sekitaran kelurahan pidada dan way lunak diantaranya sebagai berikut : Penyediaan Bak Sampah di Beberapa Titik, Sosialisasi Tentang Pentingnya Kebersihan, Gotong Royong Antara Pihak Perusahaan dan Masyarakat

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas terlaksananya kegiatan pengabdian ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah mendanai seluruh proses kegiatan ini. Juga ucapan terima kasih disematkan kepada tim pembina kegiatan pengabdian Universitas Muhammadiyah Palembang oleh mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muchaddam Fahham . (2012). TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DAN PENERAPANNYA PADA PERUSAHAAN DI INDONESIA
- Abdullah, R., Malik, E., Pratiwi, E. T., Abdullah, L. O. D., & Sulili, A. (2019). INFLUENCE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ON COMPANY PERFORMANCE. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 235, No. 1, p. 012004). IOP Publishing.
- Abdullah, Rudi & Abdullah, La. (2018). PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN DENGAN ANGGARAN SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA (STUDI KASUS PADA CV. CITRA NIAGA CEMERLANG BAUBAU). 10.31227/osf.io/3bn56.
- Contoh Laporan magang milik mahasiswatahun 2015
<https://www.instagram.com.pt.semen.baturaja>
<https://ejournal.undiksha.ac.id- implementasiCSR>
<https://www.taspen.co.id-ptogramkemitraan dan bina>